

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sajian Data**

##### **1. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Pada penelitian ini terdapat 16 butir pertanyaan yang akan diuji keabsahannya. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada mahasiswa Yogyakarta sebanyak 30 orang ( $n = 30$ ) dengan karakteristik yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Person Produk Moment*, dihitung dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS For Windows*.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Mengakses**

<b>Definisi Oprasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Total Nilai Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>N</b>	<b>Keterangan</b>
Frekuensi Mengakses	X1	.776**	.000	30	<b>Valid</b>
	X2	.785**	.000	30	<b>Valid</b>
	X3	.791**	.000	30	<b>Valid</b>
	X4	.864**	.000	30	<b>Valid</b>
	X5	.633*	.000	30	<b>Valid</b>
	X6	.067	.727	30	<b>Tidak Valid</b>
	X7	.803**	.000	30	<b>Valid</b>
Kedalaman Mengakses	X8	.527**	.003	30	<b>Valid</b>
	X9	.206	.274	30	<b>Tidak Valid</b>
	X10	.500**	.005	30	<b>Valid</b>
	X11	.065	.731	30	<b>Tidak Valid</b>
	X12	-.421	.021	30	<b>Tidak Valid</b>
	X13	.680**	.000	30	<b>Valid</b>
	X14	.621**	.000	30	<b>Valid</b>
	X15	.794**	.000	30	<b>Valid</b>
	X16	.702**	.000	30	<b>Valid</b>

*Sumber :Olah data SPSS*

Nilai signifikasi yang diambil  $p=0,05$  dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $0,05 > r$  tabel batas valid 5% untuk 30 responden adalah 0.361. Maka hasil pengujian validitas variabel Intensitas Mengakses pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada 12 butir pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid. Dimana 12 butir

pertanyaan dari variabel X1, X2, X3, X4, X5, X7, X8, X10, X13, X14, X15, dan X16 nilai *Pearson Corelation* lebih dari 0.361. sedangkan variabel X6, X9, X11, dan X12 nilai *Pearson Corelation* kurang dari 0.361.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah tingkat kehandalan kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan riabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali dalam Nucifera 2012). Untuk menjadi valid maka instrumen harus reliable terlebih dahulu (Field, 2009:12). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitaas adalah *Cronbrach Alpha* dari hasil pengolahan data dengan program SPSS. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,6.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
.914	12

*Sumber : Olah data SPSS*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Intensitas mengakses adalah 0.914 lebih besar

dari 0,6. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini ditunjukkan pada mahasiswa dari Universitas-universitas negeri maupun swasta di Yogyakarta (Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pembangunan Negeri Veteran, Universitas Islam Indonesia, Universitas Atmajaya, Universitas Sanata Dharma, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Sanata Dharma , Universitas Atma Jaya dengan menggunakan teknik pengambilan sample *Convenience Sampling*. Peneliti menyebarkan kuisioner yang disajikan dalam Google Form . Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan usia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Convenience Sampling*, peneliti mendapatkan 62 responden dengan *range*usia 18-25 tahun.

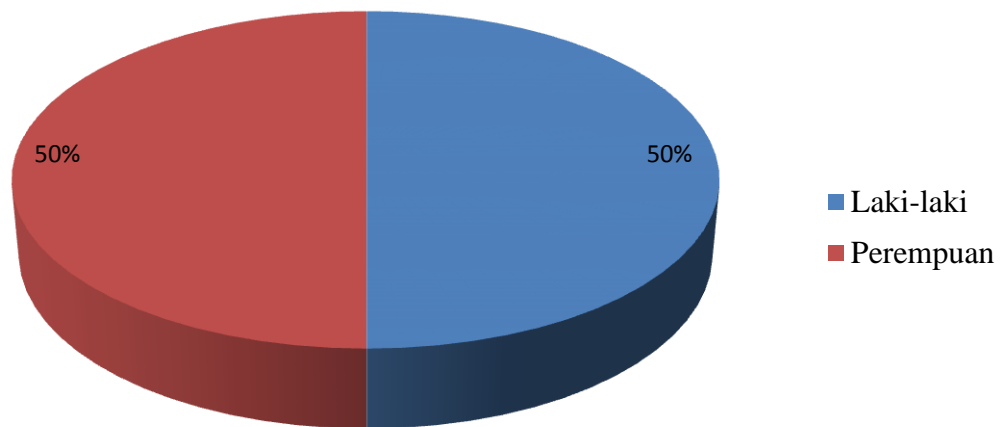
Berikut ini merupakan hasil jawaban dari responden berdasarkan jenis kelamin :

#### **a. Jenis Kelamin**

**Diagram 1.1**

**Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

### **Jenis Kelamin**



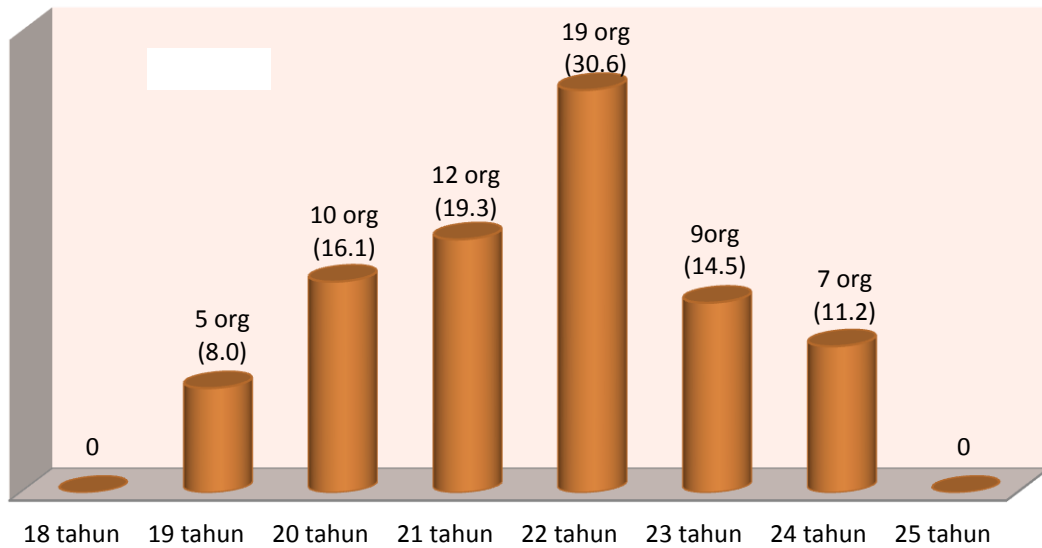
Hasil pada diagram 1.1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden memiliki hasil yakni 50 laki-laki dan 50% perempuan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan relative sama.

b. Usia

Berdasarkan jawaban responden, berikut ini adalah hasil jawaban karakteristik responden berdasarkan usia :

**Diagram 1.2**  
**Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

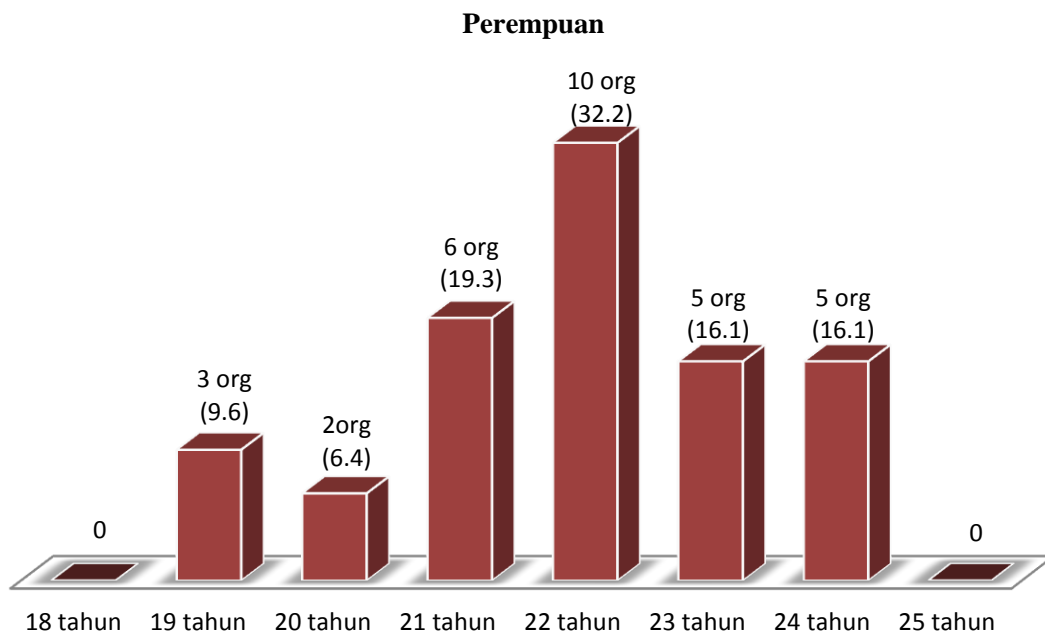
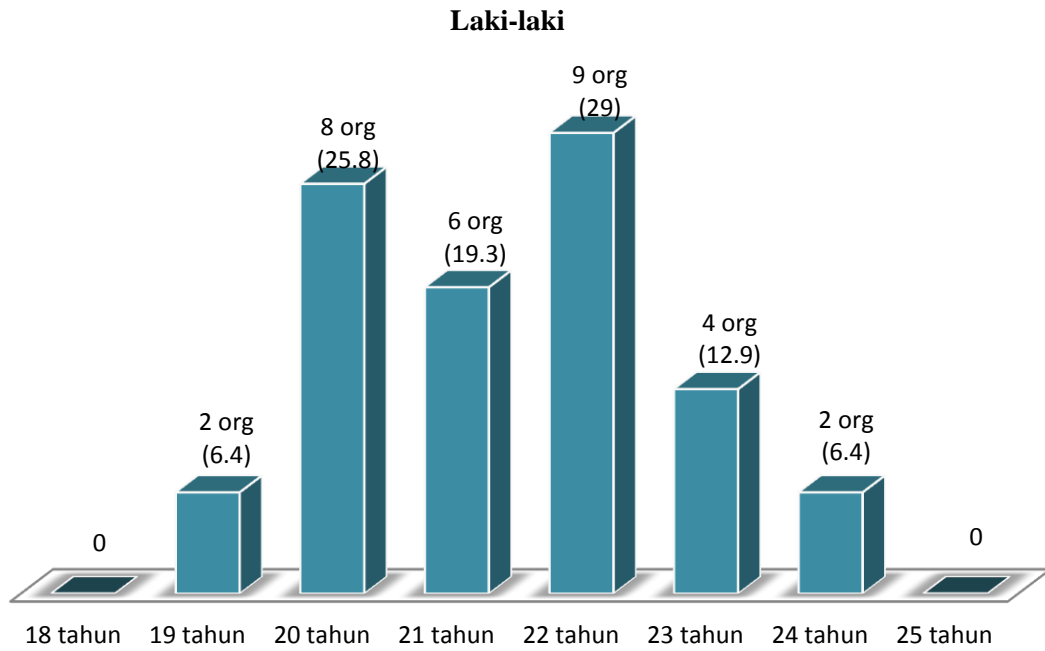
**62 Responden**



*Sumber : summary data google form diakses pada 15 Maret 2017. Di sajikan dengan MS.Excel.*

**Diagram 1.3**

## Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin



Berdasarkan data karakteristik responden dilihat dari keseluruhan responden dengan range 18-25 tahun. Usia 22 tahun menduduki peringkat pertama dengan jumlah responden sebanyak 18 orang (28,6%) kemudian responden berumur 21 tahun berjumlah 13 orang (20,6%) diikuti responden dengan usia 20 tahun sebanyak 10 orang (15,9%) , responden 23 tahun sebanyak 9 orang (14,3%), responden 24 tahun sebanyak 8 orang (12,7%) dan responden 19 tahun sebanyak 5 orang (7,9%). Hal ini berarti bahwa mayoritas pengakses *cybersex*s pada mahasiswa Yogyakarta adalah usia 22 tahun. Dalam diagram 1.3 hasilnya menunjukkan responden terbanyak masih pada usia 22 tahun namun lebih di dominasi oleh perempuan. Seksolog Tracey Cox dalam buku bestseller 'Sextasy' mengungkapkan karakter dan perilaku seksual pria dan wanita berdasarkan rentang usia. Pada usia 20-an, kebanyakan mereka pada usia ini tak bisa berhenti membayangkan seks setiap dua jam. Pada usia ini, perempuan biasanya ingin lebih bebas berimajinasi dalam hal seks. Mereka juga ingin berbagi fantasi seks dan bahkan ingin mencoba biseksualitas. Sebuah studi pada tahun 2006 melibatkan sekitar 2.000 orang menemukan, 76 persen wanita mencoba tidur dengan sesama jenis serta mencapai orgasme (sedangkan untuk wanita dengan pria, tercatat 50 persen).



## 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif menjeaskan mengenai hasil penelitian masing-masing variabel penelitian yaitu Intensitas Mengakses *Cybersex* pada Mahasiwa Yogyakarta. Hasil analisi deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut ;

- Intensitas Mengakses Cybersex

Intensitas Mengakses Cybersex dalam penelitian ini memiliki dua indikator yaitu Frekuensi Mengakses dan Kedalaman Mengakses. Indikator Frekuensi Mengakses dihitung dalam empat parameter meliputi frekuensi, durasi, perhatian, dan ketertarikan. Keempat indikator tersenut diturunkan menjadi 6 dari 12 pertanyaan kuesioner yang disajikan dalam bentuk Google Form dan di sebarakan kepada responden laki-laki dan perempuan yang telah sesuai dengan kriteria peneliti.

### A. Frekuensi Mengakses

#### a. Frekuensi

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator Frekuensi.

**Tabel 1.3 (Laki-laki)**

**Seberapa sering Anda mengakses *cybersex* dalam seminggu ?**

**N = 62**

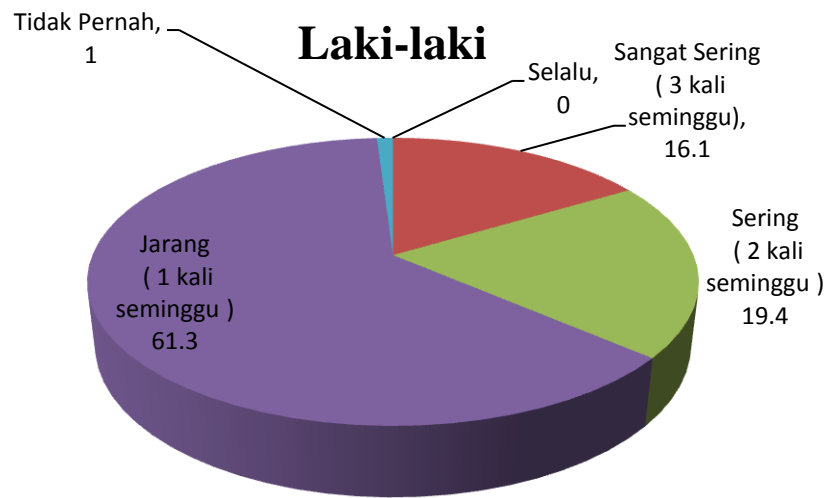
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	0	0
Sangat Sering ( 3 kali seminggu)	5	16.1
Sering ( 2 kali seminggu )	6	19.4
Jarang ( 1 kali seminggu )	19	61.3
Tidak Pernah	1	1

**Tabel 1.4 (Perempuan)**

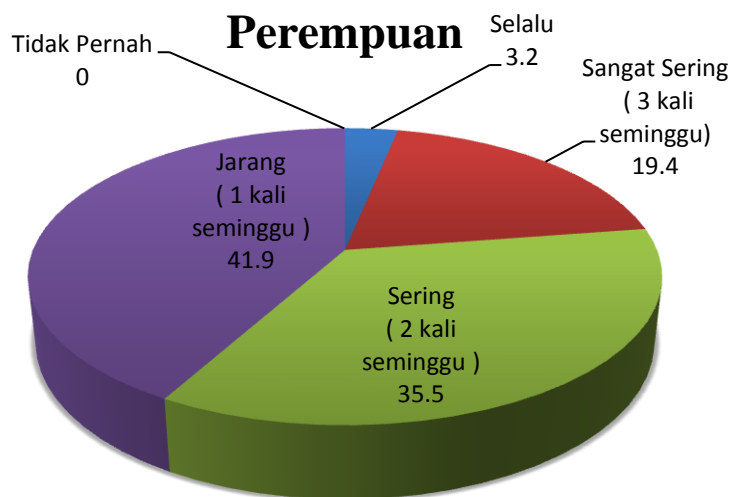
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	1	3.2
Sangat Sering ( 3 kali seminggu)	6	19.4
Sering ( 2 kali seminggu )	11	35.5
Jarang ( 1 kali seminggu )	13	41.9
Tidak Pernah	0	0

**Diagram 1.4 (Laki-laki)**

**Seberapa sering Anda mengakses *cybersex* dalam seminggu ?**



**Diagram 1.5 (Perempuan)**



Berdasarkan , hasil dari tabel 1.3 dan 1.4 diatas, hasil pertanyaan seberapa sering mengakses cybersex dalam seminggu antara laki-laki dan perempuan dari total 62 responden paling banyak menjawab jarang atau kali dalam seminggu dengan frekuensi laki-laki 19 responden atau 61.3% dan perempuan dengan 13 responden atau 41.9% dari jumlah total data. Selanjutnya pertanyaan dengan jawaban sering atau 2 kali seminggu dengan frekuensi laki-laki 6 responden atau 19.4% dan perempuan dengan 11 reponden 35.5%. Lalu frekuensi laki-laki sebesar 5 responden atau 16.1% dan perempuan 6 responden atau 19.4% dengan jawaban sangat sering atau 3 kali dalam seminggu. Dan jawaban dengan frekuensi sedikit yaitu sebesar 1 responden atau 3.2% dengan jawaban tidak pernah pada responden laki-laki dan 1 responden atau 3.2% dengan jawaban selalu untuk responden perempuan.

Hal ini disebabkan karena adanya kegiatan responden yang dimana dalam satu minggu waktu senggangnya pun berbeda-beda sehingga responden jarang mengakses. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara, responden mengungkapkan bahwa kebanyakan dari responden mengakses cybersex pada waktu weekend.

b. Durasi

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator Durasi.

**Tabel 1.5 (Laki-laki)**

**Berapa lama waktu yang digunakan saat mengakses *cybersex*?**

**N = 62**

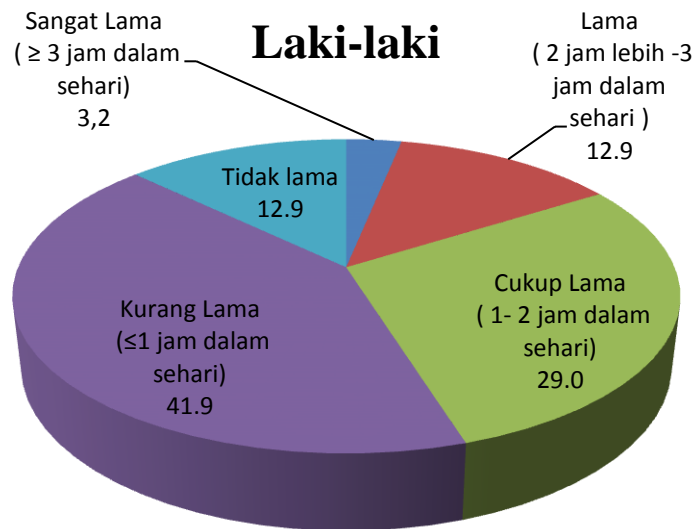
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat Lama ( $\geq 3$ jam dalam sehari)	1	3.2
Lama ( 2 jam lebih -3 jam dalam sehari )	4	12.9
Cukup Lama ( 1- 2 jam dalam sehari)	9	29.0
Kurang Lama ( $\leq 1$ jam dalam sehari)	13	41.9
Tidak Lama	4	12.9

**Tabel 1.6 (Perempuan)**

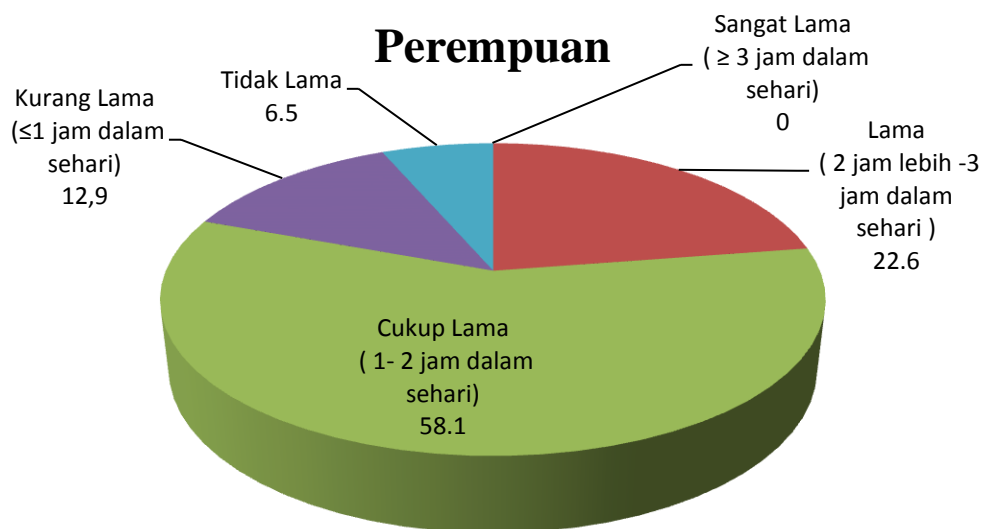
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat Lama ( $\geq 3$ jam dalam sehari)	0	0
Lama ( 2 jam lebih -3 jam dalam sehari )	7	22.6
Cukup Lama ( 1- 2 jam dalam sehari)	18	58.1
Kurang Lama ( $\leq 1$ jam dalam sehari)	4	12.9
Tidak Lama	2	6.5

**Diagram 1.6 (Laki-laki)**

**Berapa lama waktu yang digunakan saat mengakses *cybersex*?**



**Diagram 1.7 (Perempuan)**



Berdasarkan , hasil dari tabel 1.5 dan 1.6 diatas, hasil pertanyaan Berapa lama waktu yang digunakan saat mengakses *cybersex* antara laki-laki dan perempuan dari total 62 responden terdapat perbedaan jawaban. Hasil untuk responden laki-laki paling banyak yaitu kurang lama atau  $\leq 1$  jam dalam sehari dengan frekuensi laki-laki 13 responden atau 41.9 % sedangkan hasil pada responden perempuan paling banyak yaitu cukup lama atau 1- 2 jam dalam sehari dengan 18 responden atau 58.1% dari jumlah total data. Selanjutnya hasil untuk responden laki-laki pertanyaan dengan jawaban cukup lama atau 1- 2 jam dalam sehari dengan frekuensi 9 responden atau 29.0% . Lalu pertanyaan dengan jawaban lama atau 2 jam lebih -3 jam dalam sehari dan Tidak lama sebesar 4 responden atau 12.9% . Dan jawaban dengan frekuensi sedikit untuk responden laki-laki yaitu sebesar 1 responden atau 3.2% dengan jawaban sangat lama  $\geq 3$  jam dalam sehari. Kemudian hasil untuk responden perempuan dengan jawaban lama atau 2 jam lebih - 3 jam dalam sehari sebesar 7 responden atau 22.6%. pertanyaan dengan jawaban kurang lama atau  $\leq 1$  jam dalam sehari sebesar 4 responden atau 12.9% . Dan jawaban dengan frekuensi sedikit untuk responden perempuan yaitu sebesar 2 responden atau 6.5% dengan jawaban sangat tidak lama.

c. Perhatian

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator Perhatian.

**Tabel 1.7 (Laki-laki)**

**Apakah Anda sering memberikan perhatian penuh ketika melihat / mendengar/membaca materi pornografi di akun *cybersex* ?**

**N = 62**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	5	16.1
Sangat Sering	4	12.9
Sering	14	45.2
Jarang	6	19.4
Tidak Pernah	2	6.5

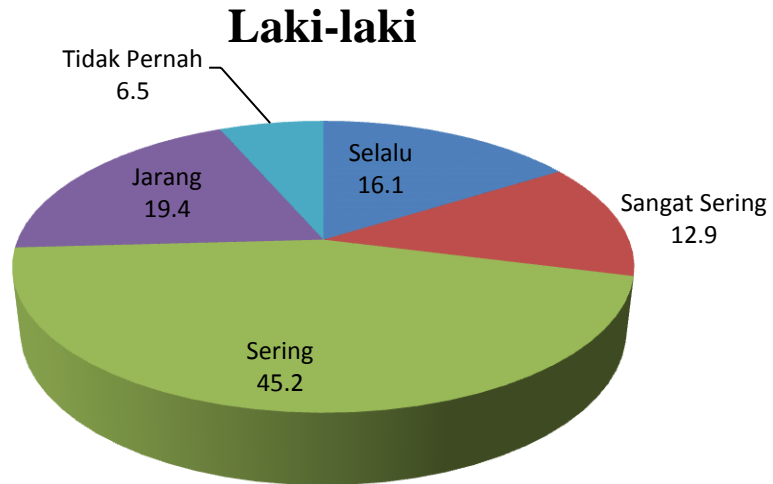
**Tabel 1.8 (Perempuan)**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	11	35.5
Sangat Sering	7	22.6
Sering	11	35.5
Jarang	2	6.5
Tidak Pernah	0	0



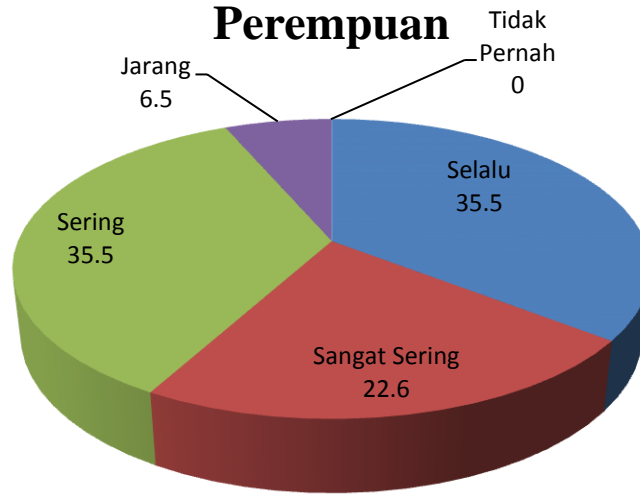
**Diagram 1.8 (Laki-laki)**

**Apakah Anda sering memberikan perhatian penuh ketika melihat / mendengar/membaca materi pornografi di akun *cybersex* ?**



**Diagram 1.9 (Perempuan)**

# Perempuan



Hasil dari pertanyaan Apakah Anda sering memberikan perhatian penuh ketika melihat / mendengar/membaca materi pornografi di akun *cybersex* ?yang ditunjukkan pada tabel 1.7 dan 1.8, menunjukkan jawaban yang berbeda. Untuk responden laki-laki paling banyak menjawab pertanyaan sering dengan frekuensi 14 responden atau 45.2% sedangkan untuk responden perempuan pertanyaan dengan jawaban selalu dan sering dengan frekuensi 11 responden atau 35.5% adalah yang paling banyak. Selanjutnya 7 responden atau 22.6% laki-laki dan 4 responden atau 12.9% perempuan menjawab pertanyaan jarang. Kemudian frekuensi sebesar 6 responden atau 19.4% pada laki-laki dan 2 responden atau 6.5% pada perempuan menjawab jarang. Dan pertanyaan dengan jawaban tidak pernah dengan jumlah 2 responden atau 6.5% untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan.

**Tabel 1.9 (Laki-laki)**

**Dengan melihat/mendengar/membaca materi pornografi pada akun *cybersex*.  
Anda menjadi memahami perilaku sex ?**

**N = 62**

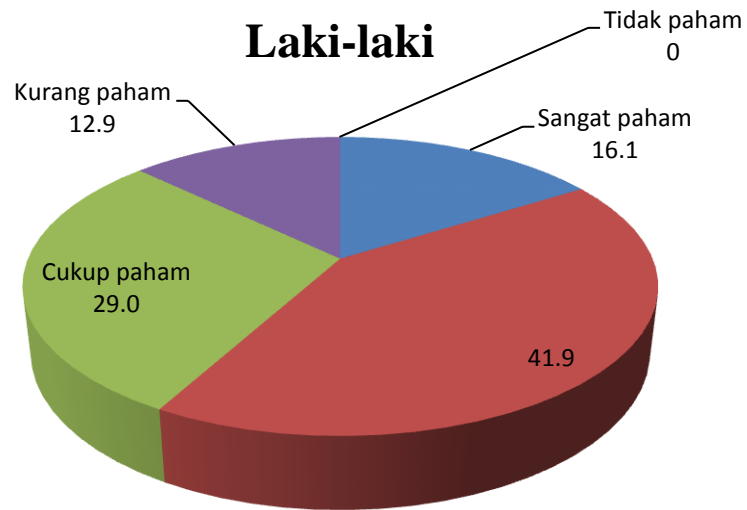
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat paham	5	16.1
Paham	13	41.9
Cukup paham	9	29.0
Kurang paham	4	12.9
Tidak paham	0	0

**Tabel 1.10 (Perempuan)**

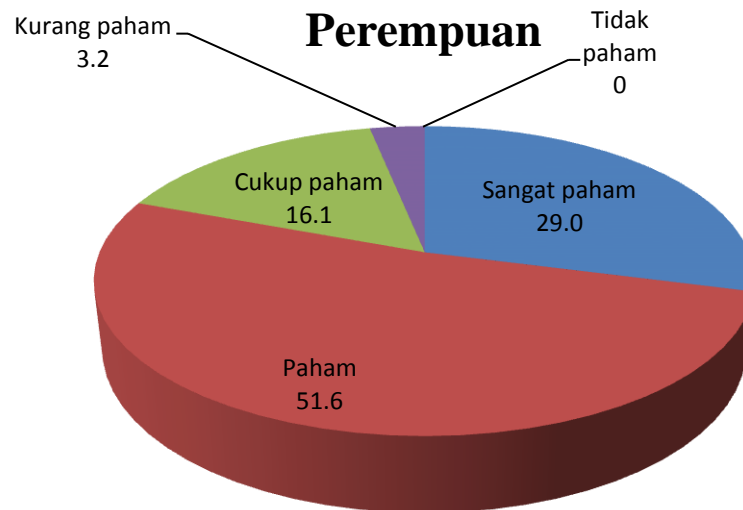
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat paham	9	29.0
Paham	16	51.6
Cukup paham	5	16.1
Kurang paham	1	3.2
Tidak paham	0	0

**Diagram 1.10 (Laki-laki)**

Dengan melihat/mendengar/membaca materi pornografi pada akun *cybersex*.  
Anda menjadi memahami perilaku sex ?



Tabel 1.11 (Perempuan)



Hasil dari pertanyaan Dengan melihat/mendengar/membaca materi pornografi pada akun *cybersex*. Anda menjadi memahami perilaku sex yang ditunjukkan tabel 1.9 dan 1.10, menunjukkan jawaban paling banyak adalah paham dengan frekuensi sebesar 13 responden atau 41.9% untuk laki-laki dan 16 responden atau 51.6% untuk responden perempuan. Selanjutnya 9 responden atau 29.0% menjawab cukup paham untuk laki-laki dan sangat paham untuk perempuan. Kemudian frekuensi sebesar 5 responden atau 16.1% pada laki-laki menjawab sangat paham dan cukup paham pada perempuan. Lalu pertanyaan dengan jawaban kurang paham dengan jumlah 4 responden atau 12.9% untuk laki-laki dan 1 responden atau 3.2% untuk perempuan. Dan 0 responden untuk jawaban tidak paham. Jadi hasil pada butir pertanyaan diatas menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memahami perilaku sex.

#### d. Ketertarikan

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator Ketertarikan.

**Tabel 1.11 (Laki-laki)**

**Apakah Anda menyukai gambar/ tayangan/bacaan pornografi yang di post akun *cybersex* ?**

**N = 62**

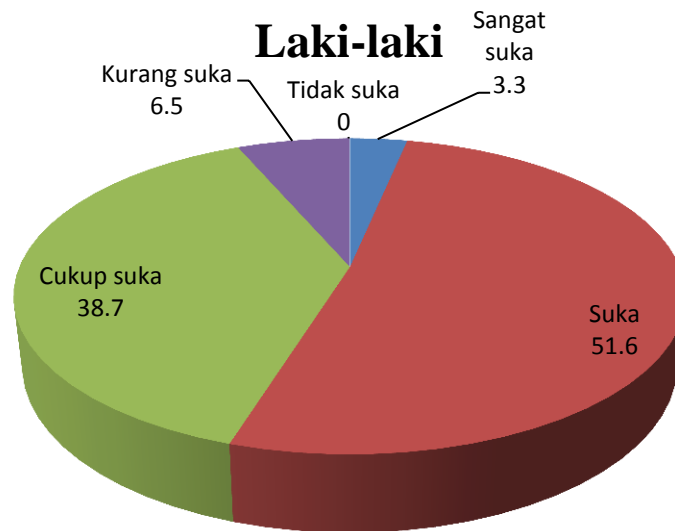
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat suka	1	3.3
Suka	16	51.6
Cukup suka	12	38.7
Kurang suka	2	6.5
Tidak suka	0	0

**Tabel 1.12 (Perempuan)**

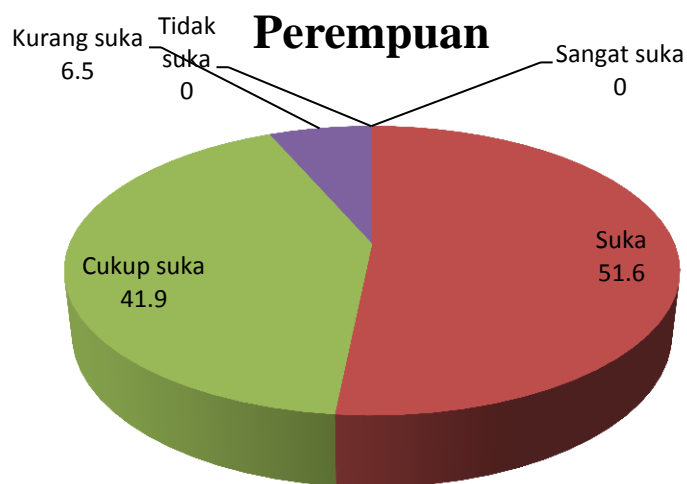
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat suka	0	0
Suka	16	51.6
Cukup suka	13	41.9
Kurang suka	2	6.5
Tidak suka	0	0

**Diagram 1.12 (Laki-laki)**

**Apakah Anda menyukai gambar/ tayangan/bacaan pornografi yang di post akun *cybersex* ?**



**Diagram 1.13 (Perempuan)**





Pada tabel 1.11 dan 1.12 di atas hasil menunjukkan bahwa dari 62 responden jawaban paling banyak yaitu suka dengan frekuensi masing-masing 16 responden atau 51.6% dari total data. Lalu data dengan jawaban cukup suka dengan frekuensi 12 responden atau 38.7% pada laki-laki dan 13 responden atau 41.9%. Selanjutnya diikuti dengan jawaban kurang suka dengan frekuensi sebesar 2 responden atau 6.5%. Jawaban sangat suka pada responden laki-laki sebesar 1 responden 3.2% dan 0 responden pada perempuan untuk jawaban sangat suka dan tidak suka.

Dari jawaban pertanyaan Apakah Anda menyukai gambar/ tayangan/bacaan pornografi yang di post akun *cybersex*, hasilnya sama besar yaitu 51.6%. hanya saja bedanya laki-laki lebih menyukai tayangan pornografi sedangkan perempuan menyukai bacaan atau interaksi *sex* via media (chat sex). Seperti yang di ungkap pada wawancara tanggal 14 Maret 2018.

**Tabel 1.13 (Laki-laki)**

**Seberapa ingin Anda mengulangi untuk melihat/mendengar/membaca pornografi di akun *cybersex* ?**

**N = 62**

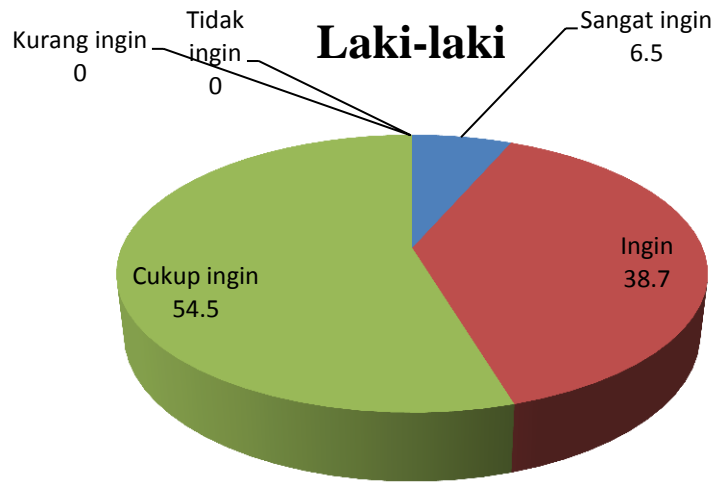
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat ingin	2	6.5
Ingin	12	38.7
Cukup ingin	17	54.5
Kurang ingin	0	0
Tidak ingin	0	0

**Tabel 1.14 (Perempuan)**

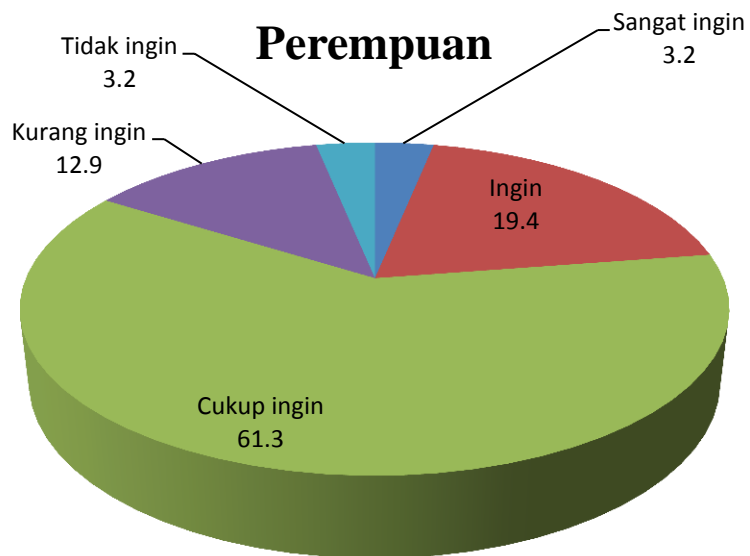
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat ingin	1	3.2
Ingin	6	19.4
Cukup ingin	19	61.3
Kurang ingin	4	12.9
Tidak ingin	1	3.2

**Diagram 1.14 (Laki-laki)**

**Seberapa ingin Anda mengulangi untuk melihat/mendengar/membaca pornografi di akun *cybersex* ?**



**Tabel 1.15 (Perempuan)**



Pada tabel 1.13 dan 1.14 Seberapa ingin Anda mengulangi untuk melihat/mendengar/membaca pornografi di akun *cybersex* ?Paling banyak menjawab cukup ingin dengan frekuensi 17 responden atau 54.5% pada responden laki-laki dan 19 responden atau 61.3% pada responden perempuan.Hasil untuk responden laki-laki untuk pertanyaan dengan jawaban ingin memiliki frekuensi 12 responden atau 38.7%.Lalu jawaban sangat ingin 2 responden 6.5%.dan 0 responden untuk jawaban kurang ingin dan tidak ingin.

Kemudian hasil untuk responden perempuan dengan jawaban ingin sebesar 6 responden atau 19.4%.pertanyaan dengan jawaban kurang lama atau  $\leq 1$  jam dalam sehari sebesar 4 responden atau 12.9% . Selanjutnya jawaban kurang ingin dengan frekuensi 4 responden atau 12.9% dan jawaban dengan frekuensi rendah sebesar 1 responden atau 3.2% dengan jawaban sangat ingin dan tidak ingin. Dapat di tarik hasil bahwa presentasenya sama besar untuk laki-laki dan perempuan.

#### B. Kedalaman Mengakses

Indikator Kedalaman Mengakses dalam penelitian ini dihitung dengan tiga parameter meliputi keinginan, memakai/menggunakan, dan memanfaatkan. Ketiga indikator tersenut diturunkan menjadi 6 dari 12 pertanyaan kuesioner yang disajikan dalam bentuk Google Form dan di sebarakan kepada responden laki-laki dan perempuan yang telah sesuai dengan kriteria peneliti.

a. Keinginan

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator Keinginan.

**Tabel 1.15 (Laki-laki)**

**Seberapa besar keinginan Anda untuk login ke akun *official line cybersex* ?**

**N = 62**

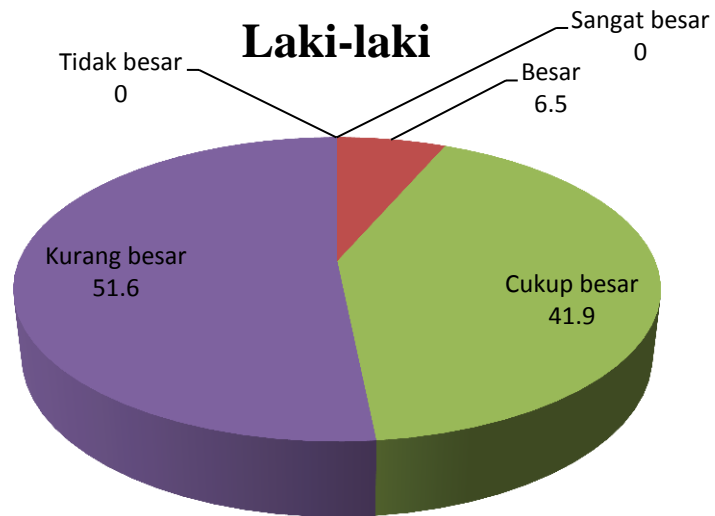
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat besar	0	0
Besar	2	6.5
Cukup besar	13	41.9
Kurang besar	16	51.6
Tidak besar	0	0

**Tabel 1.16 (Perempuan)**

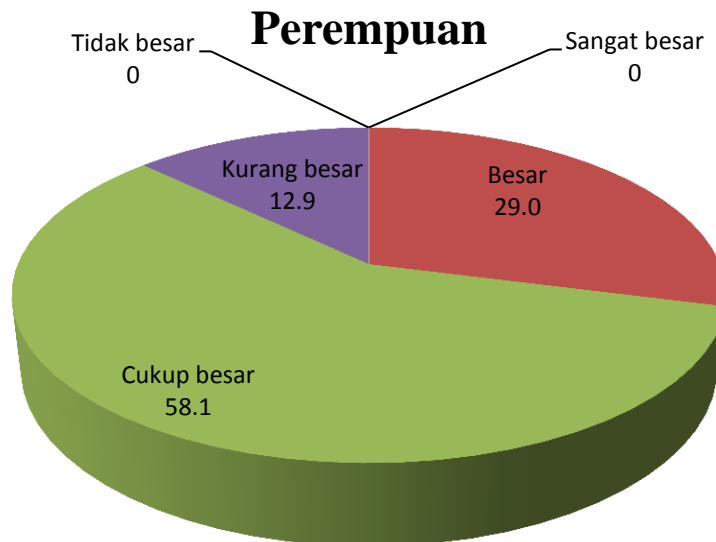
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat besar	0	0
Besar	9	29.0
Cukup besar	18	58.1
Kurang besar	4	12.9
Tidak besar	0	0

**Diagram 1.16 (Laki-laki)**

Seberapa besar keinginan Anda untuk login ke akun *official line cybersex* ?



**Diagram 1.17 (Perempuan)**



Berdasarkan , hasil dari tabel 1.15 dan 1.16 diatas, hasil pertanyaan Seberapa besar keinginan Anda untuk login ke akun *official line cybersex* ? antara laki-laki dan perempuan dari toltal 62 responden memiliki perbedaan, paling banyak menjawab cukup besar dengan frekuensi laki-laki 16 responden atau 51.6% dan perempuan menjawab cukup besar dengan 18 responden atau 58.1% . Selanjutnya pertanyaan dengan jawaban pada responden laki-laki menjawab cukup besar dengan frekuensi 13 responden atau 41.9% di susul dengan jawaban besar dengan frekuensi 9 responden atau 29.0% pada responden perempuan dan 2 responden atau 6.5% pada responden laki-laki. Lalu frekuensi sebesar 4 responden atau 12.9% kurang besar. Dan yang terakhir yaitu dengan frekuensi 0 responden dari seluruh total data menjawab sangat besar dan tidak besar.

b. Memakai/menggunakan

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator memakai/menggunakan.

**Tabel 1.17 (Laki-laki)**

**Seberapa sering anda memberikan komen pada postingan akun *cybersex* ?**

**N = 62**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	0	0
Sangat Sering	0	0
Sering	5	16.1
Jarang	8	25.8
Tidak Pernah	18	58.1

**Tabel 1.18 (Perempuan)**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	0	0
Sangat Sering	0	0
Sering	2	6.5
Jarang	11	35.5
Tidak Pernah	18	58.1

**Diagram 1.18 (Laki-laki)**



Seberapa sering anda memberikan komen pada postingan akun *cybersex* ?

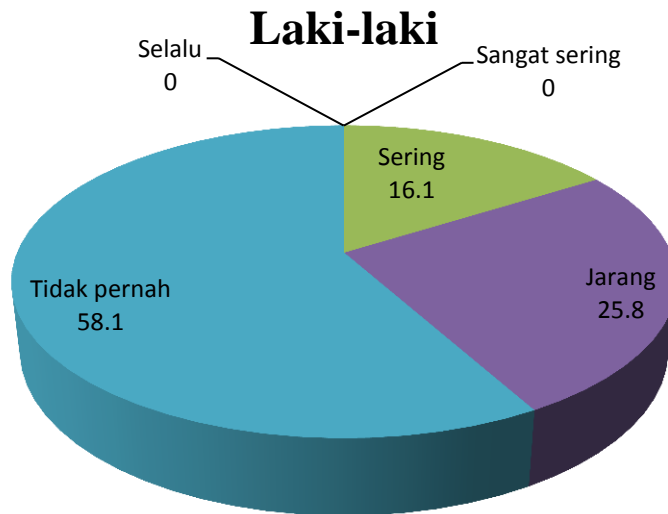
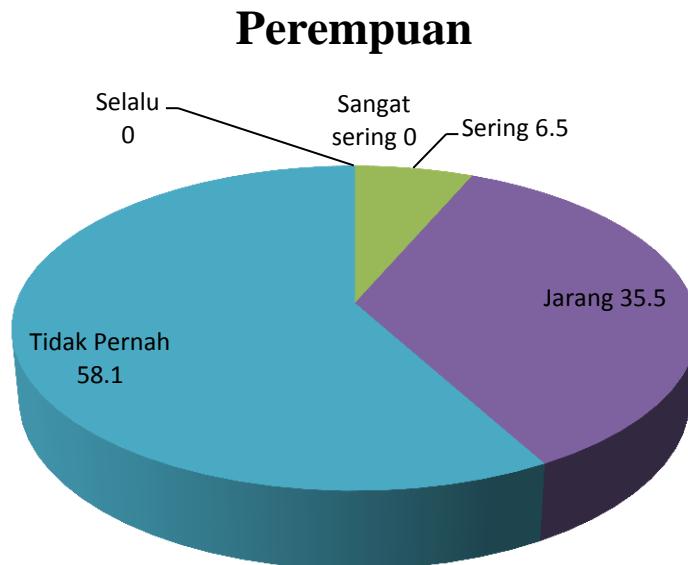


Diagram 1.19 (Perempuan)



Dari tabel 1.17 dan 1.18 diatas, hasil pertanyaan Seberapa sering anda memberikan komen pada postingan akun *cybersexantara* laki-laki dan perempuan sama-sama paling banyak menjawab tidak pernah dengan frekuensi sebesar 18 responden atau 58.1% dari jumlah total data. Selanjutnya pertanyaan dengan jawaban jarang dengan frekuensi laki-laki 8 responden atau 25.8% dan perempuan dengan 11 reponden 35.5%. Lalu frekuensi laki-laki sebesar 5 responden atau 16.1% dan perempuan 2 responden atau 6.5% dengan jawaban sering. Dan jawaban dengan frekuensi sedikit yaitu sebesar 0 responden dengan jawaban selalu dan sangat sering pada laki-laki dan perempuan.

**Tabel 1.19 (Laki-laki)**

**Seberapa besar tersalurkannya hasrat anda setelah mengakses *cybersex*?**

**N = 62**

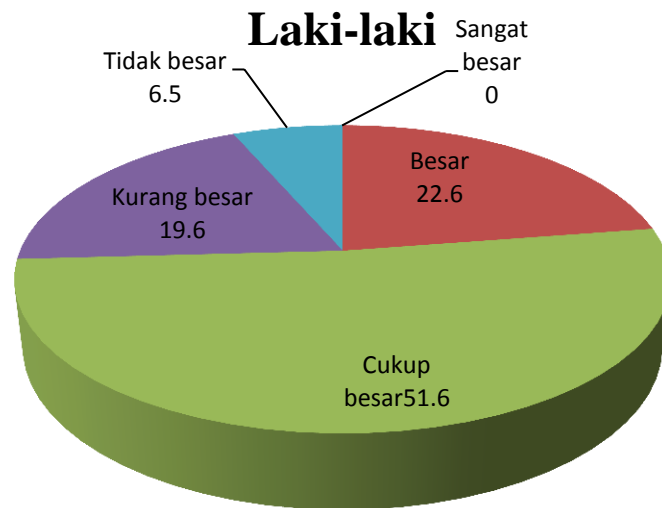
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat besar	0	0
Besar	7	22.6
Cukup besar	16	51.6
Kurang besar	6	19.4
Tidak besar	2	6.5

**Tabel 1.20 (Perempuan)**

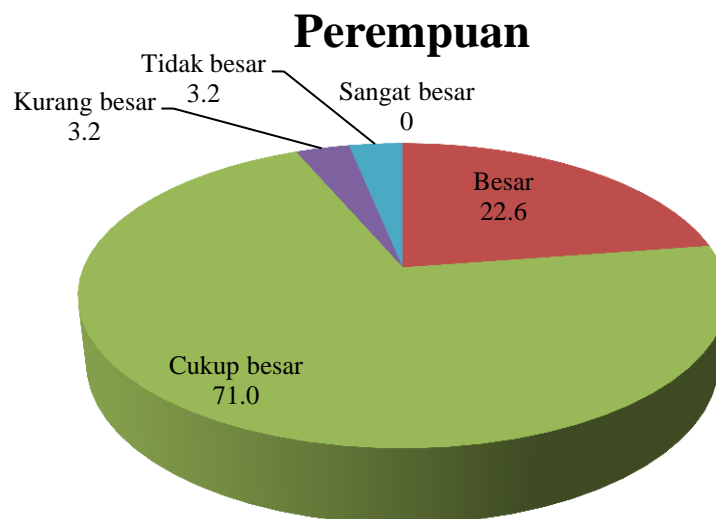
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat besar	0	0
Besar	7	22.6
Cukup besar	22	71.0
Kurang besar	1	3.2
Tidak besar	1	3.2

**Diagram 1.20 (Laki-laki)**

Seberapa besar tersalurkannya hasrat anda setelah mengakses *cybersex*?



**Diagram 1.21 (Perempuan)**



Dari tabel 1.19 dan 1.20 diatas, hasil pertanyaan Seberapa besar tersalurkannya hasrat anda setelah mengakses *cybersex* antara laki-laki dan perempuan paling banyak menjawab cukup besar dengan frekuensi laki-laki 16 responden atau 51.6% dan perempuan sebesar 22 respoden atau 71.0% . Selanjutnya pertanyaan dengan besar dengan frekuensi sebesar 7 responden atau 22.6% pada kedua responden. Kemudian pertanyan dengan jawaban kurang besar pada responden laki –laki sebebsar 6 responden atau 19.4% dan 2 responden atau 6.5% menjawab tidak besar. Sedangkan pada responden menjawab kurang besar dan tidak besar yaitu 1 responden atau 3.2%.

**Tabel 1.21 (Laki-laki)**

**Seberapa besar kepuasan yang anda dapat dari akun *cybersex* tersebut ?**

**N = 62**

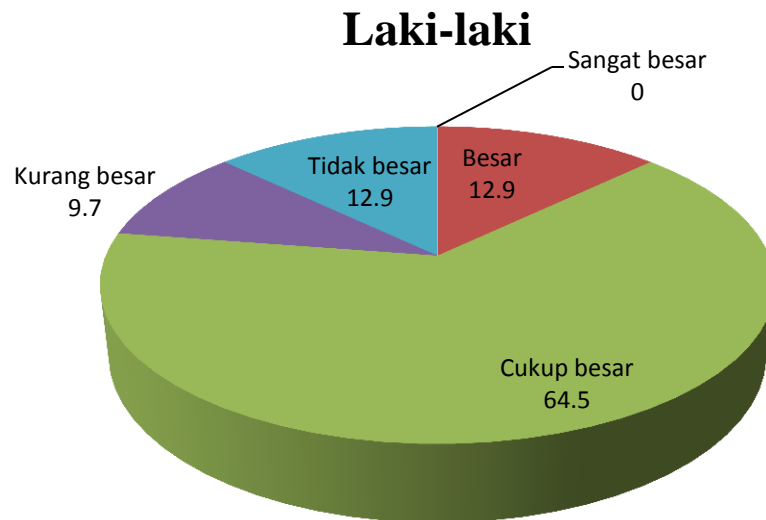
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat besar	0	0
Besar	4	12,9
Cukup besar	20	64.5
Kurang besar	3	9.7
Tidak besar	4	12.9

**Tabel 1.22 (Perempuan)**

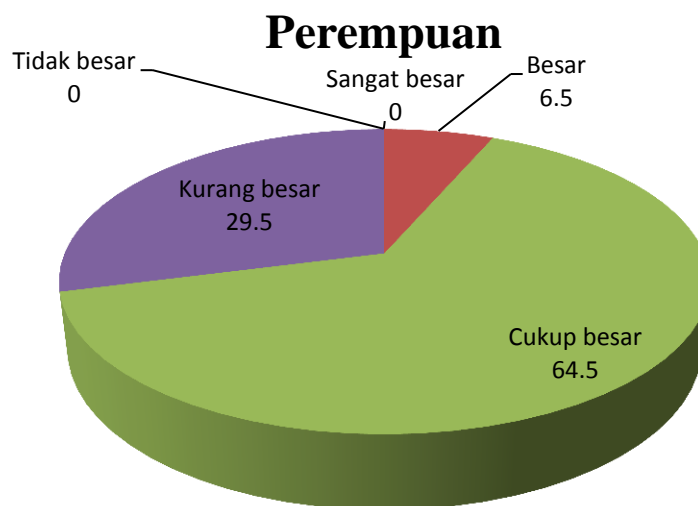
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Sangat besar	0	0
Besar	2	6.5
Cukup besar	20	64.5
Kurang besar	9	29.0
Tidak besar	0	0

**Diagram 1.22 (Laki-laki)**

Seberapa besar kepuasan yang anda dapat dari akun *cybersex* tersebut ?



**Diagram 1.23 (Perempuan)**



Dari tabel 1.21 dan 1.22 diatas, hasil pertanyaan Seberapa Seberapa besar kepuasan yang anda dapat dari akun *cybersex* tersebut antara laki-laki dan perempuan paling banyak menjawab cukup besar dengan frekuensi 20 responden atau 64.5% . Selanjutnya jawaban pada responden laki-laki menjawab besar dan tidak besar sebesar 4 responden atau 12.9%. lalu pertanyaan dengan jawaban kurang besar pada responden perempuan sebesar 9 responden atau 29.0% serta 2 responden atau 6.5% untuk jawaban besar. Kemudian pertanyaan dengan jawaban sangat besar untuk responden laki-laki dan perempuan sebesar 0 responden dan 0 responden untuk jawaban tidak besar pada responden perempuan.

c. Memanfaatkan

Berikut ini merupakan tabel yang memuat jawaban responden mengenai indikator memanfaatkan.

**Tabel 1.23 (Laki-laki)**



Setelah mengakses *cybersex* membuat Anda ingin mengoleksi berbagai jenis pornografi di akun *official line* menjadi koleksi pribadi ?

N = 62

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat ingin	0	0
Ingin	1	3.2
Cukup ingin	10	32.3
Kurang ingin	12	38.7
Tidak ingin	8	25.8

Tabel 1.24 (Perempuan)

Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat ingin	0	0
Ingin	3	9.7
Cukup ingin	10	32.3
Kurang ingin	9	29.0
Tidak ingin	9	29.0

Diagram 1.24 (Laki-laki)

Setelah mengakses *cybersex* membuat Anda ingin mengoleksi berbagai jenis pornografi di akun *official line* menjadi koleksi pribadi ?

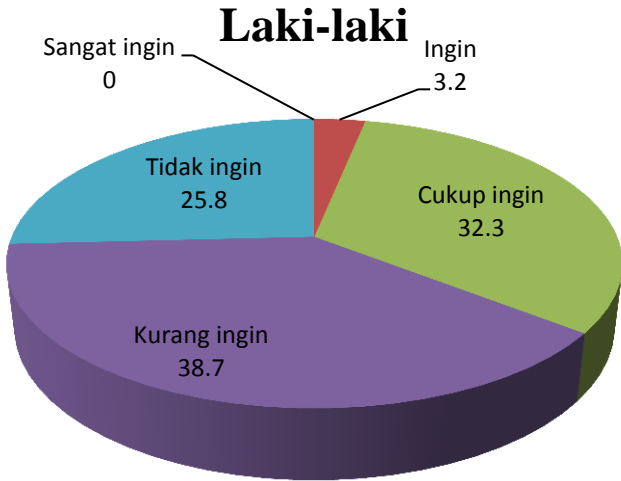
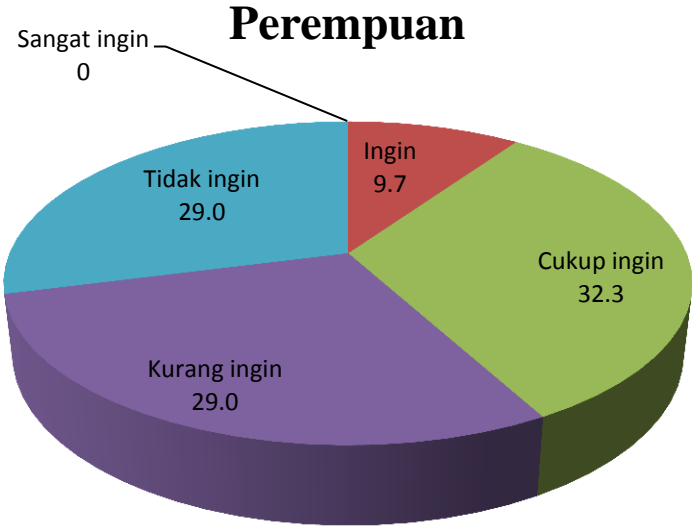


Diagram 1.25 (Perempuan)



Hasil tabel 1.23 dan 1.24 diatas, dari pertanyaan Setelah mengakses *cybersex* membuat Anda ingin mengoleksi berbagai jenis pornografi di akun *official line* menjadi koleksi pribadi pada responden laki-laki paling banyak menjawab kurang ingin dengan frekuensi 12 respoden atau 38.7% . Selanjutnya jawaban pada responden laki-laki dan perempuan menjawab cukup inginbesar sebesar 10 responden atau 32.3%. Lalu pertanyaan dengan jawaban tidak ingin pada responden laki-laki sebebsar 8 responden atau 25.8% serta 1 responden atau 3.2% untuk jawaban ingin. Pertangan dengan jawaban kurang ingin dan tidak ingin pada responden perempuan sebanyak 9 responden atau 29.0%. Kemudian pertanyaan dengan jawaban sangat ingin untuk responden laki-laki dan perempuan sebesar 0 responden.

**Tabel 1.25 (Laki-laki)**

**Setelah mengakses *cybersex*, apakah membuat Anda sering menghayalkan adegan seperti yang Anda lihat, tonton, dan baca ?**

**N = 62**

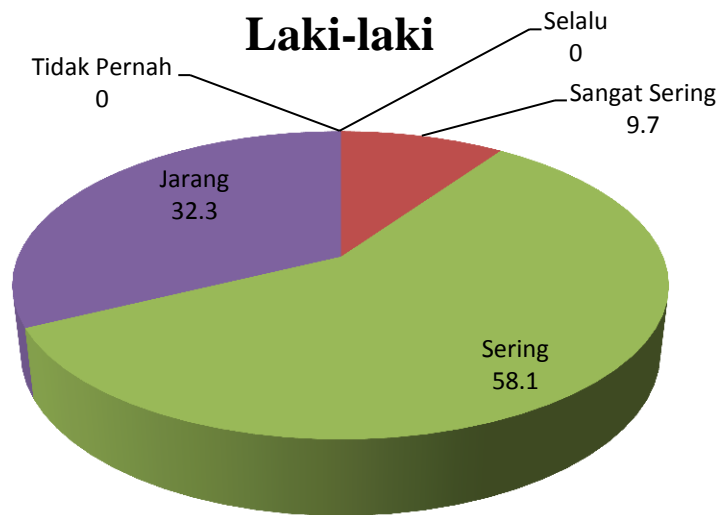
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	0	0
Sangat Sering	3	9.7
Sering	18	58.1
Jarang	10	32.3
Tidak pernah	0	0

**Tabel 1.26 (Perempuan)**

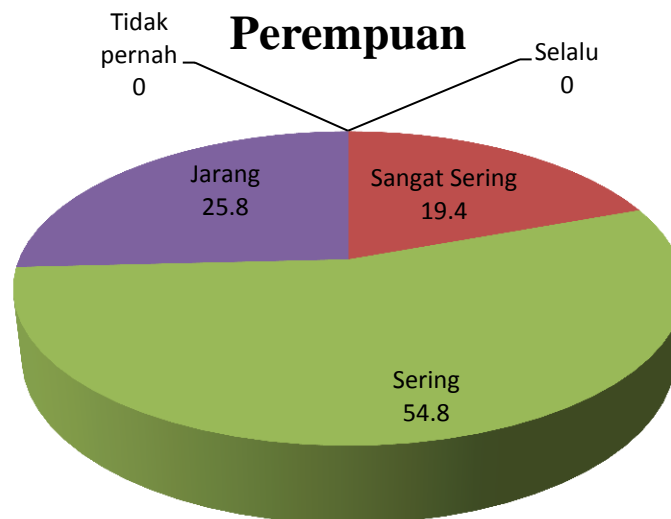
<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Selalu	0	0
Sangat Sering	6	19.4
Sering	17	54.8
Jarang	8	25.8
Tidak pernah	0	0

**Diagram 1.26 (Laki-laki)**

**Setelah mengakses *cybersex*, apakah membuat Anda sering menghayalkan adegan seperti yang Anda lihat, tonton, dan baca ?**



**Diagram 1.27 (Perempuan)**



Hasil dari pertanyaan terakhir yaitu Setelah mengakses *cybersex*, apakah membuat Anda sering menghayalkan adegan seperti yang Anda lihat, tonton, dan

baca ditunjukkan pada tabel 1.25 dan tabel 1.26 di atas, menunjukkan bahwa paling banyak menjawab sering dengan frekuensi 18 responden atau 58.1% pada responden laki-laki dan 17 responden atau 54.8% pada responden perempuan. Selanjutnya 10 responden atau 32.3% responden laki-laki dan 8 responden atau 25.8% responden perempuan menjawab jarang. Kemudian pertanyaan dengan jawaban sangat sering pada responden laki-laki sebesar 3 responden atau 9.7% dan 6 responden atau 19.4% pada responden perempuan. Dan frekuensi sebesar 0 responden menjawab pertanyaan selalu dan tidak pernah untuk kedua responden.

### **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas perempuan dan laki-laki dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap jenis kelamin tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows* dengan taraf signifikansi 0.05. Setelah dilakukan pengolahan data, hasilnya menunjukkan :

**Tabel 1.27**

**Normalitas berdasarkan Jenis Kelamin**

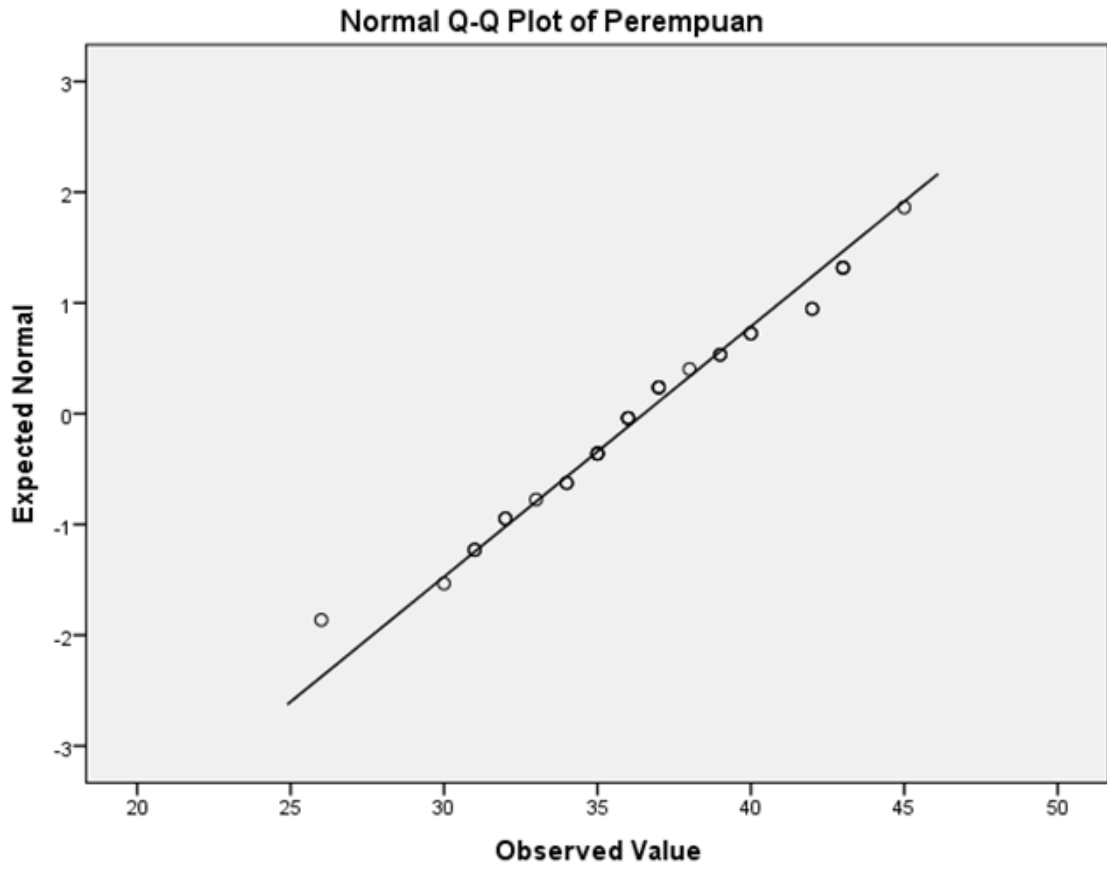
<b>Test of Normality</b>			
	<b>Shapiro-Wilk</b>		
	Statistic	df	Sig.
<b>Perempuan</b>	.978	31	.769
<b>Laki-laki</b>	.977	31	.729

*Sumber : Olah data SPSS*

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 1.26 nilai signifikansi pada kolom signifikansi data berdasarkan jenis kelamin adalah 0,769 untuk perempuan dan 0,729 untuk laki-laki. Karena nilai signifikansi keduanya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa keduanya berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1.28 dan 1.29.

**Grafik 1.28 Normalitas Q-Q Plot Tes Awal (*pretest*)**

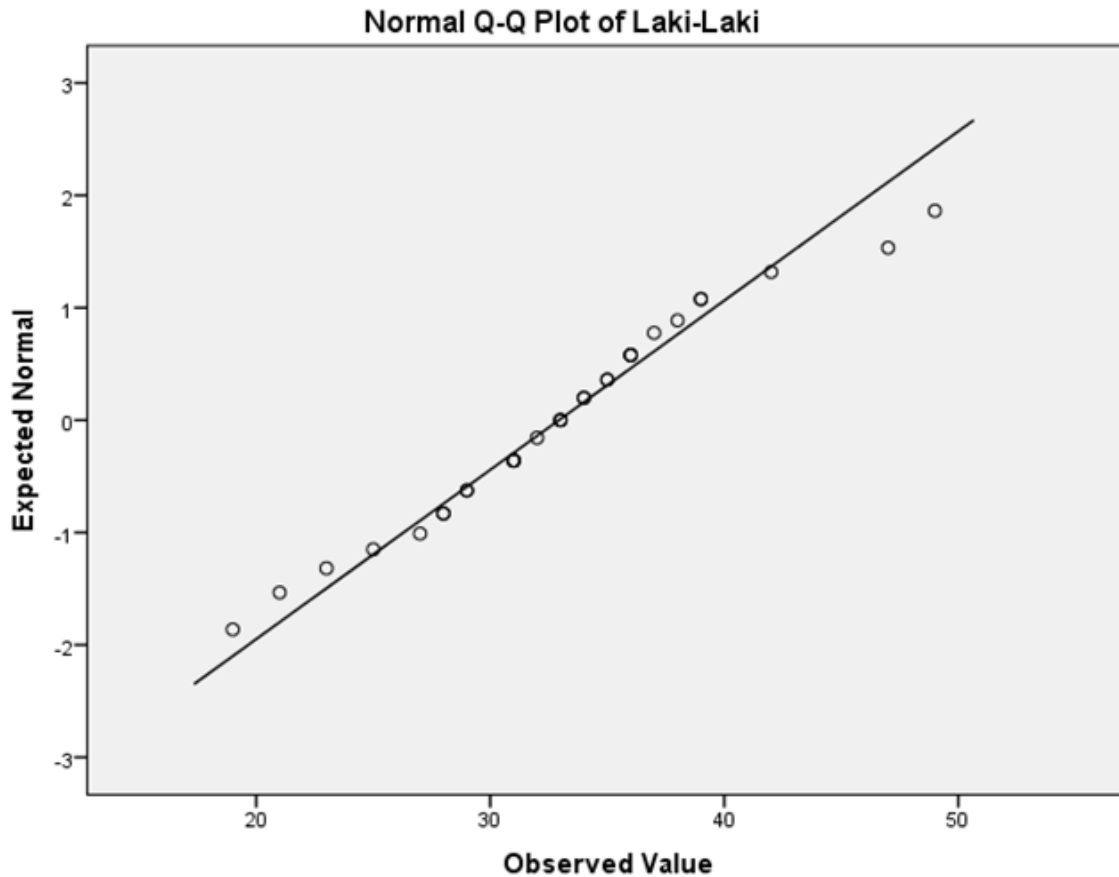
# Perempuan





**Grafik 1.28 Normalitas Q-Q Plot Tes Awal (*pretest*)**

**Laki-laki**



Dari grafik 1.28 dan 1.29 terlihat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Tingkat penyebaran titik di suatu garis menunjukkan normal tidaknya suatu data. “Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar di sekeliling garis”. (uyanto 2006:35). Dari grafik diatas terlihat bahwa data tersebar di sekeliling garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdasarkan jenis kelamin tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Dari hasil uji normalitas berdasarkan jenis kelamin, data skor keduanya berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas kesetaraan varian menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan *program SPSS for Windows* dengan taraf signifikansi 0.05. Setelah dilakukan pengolahan data, di dapatkan hasil yakni :

**Tabel 1.28**  
**Homogenitas Kesetaraan Varian**

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
IntensitasMengakses Cybers ex	Equal variances assumed	2.444
	Equal variances not assumed	.123

*Sumber : Olah data SPSS*

Berdasarkan hasil uji Homogenitas dengan menggunakan *program SPSS forWindows* pada tabel 1.29 nilai signifikansinya adalah 0.123.karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data mempunyai varian yang sama, atau homogen.

## 5. Uji Beda (Independent Sample T-Test)

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan hasil yang normal dan homogen. Maka analisis selanjutnya adalah uji beda Independent Simple T-Test menggunakan *program SPSS for Windows* dengan taraf signifikansi 0.05. setelah dilakukan pengolahan data di dapatkan hasil yakni ;

**Tabel 1.29**

### Uji Beda (Independent Sample T-Test)

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IntensitasMengakses Cybersex	Perempuan	31	36.52	4.426	.795
	Laki-Laki	31	32.94	6.638	1.192

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
IntensitasMengakses Cybersex	Equal variances assumed	2.444	.123	2.499	60	.015	3.581	1.433	.714	6.447
	Equal variances not assumed			2.499	52.274	.016	3.581	1.433	.706	6.456

*Sumber : Olah data SPSS*

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *program SPSS forWindows* pada tabel 1.29 nilai signifikansinya adalah 0,015. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data memiliki perbedaan.

Untuk melihat perbedaan yang menonjol antara laki-laki dan perempuan dapat di lihat dari nilai *mean* nya pada tabel *Group Statistic*. dimana hasil tersebut menunjukkan hasil mean pada perempuan sebesar 36.52 dan laki-laki 32.94. dapat di simpulkan bahwa perempuan lebih positif dari pada laki-laki.

### **C. Pembahasan**

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, manusia tidak lagi terhubung secara nyata namun juga maya. Tersebutlah media baru, yaitu istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi yang memiliki ciri adanya saling keterhubungan, sifatnya ada dimana-mana, sebagai penyedia barang dan jasa, serta sebagai alat komunikasi pribadi dan antarpribadi (McQuail, 2011:43). Media ini selanjutnya disebut dengan internet, *cyber*, atau dunia maya.

Adanya internet menimbulkan banyaknya aktivitas yang tidak mensyaratkan interaksi secara langsung. Tersedia informasi yang tidak terbatas untuk diakses di Internet, dan sebagian besar berkaitan dengan seks. Seks termasuk topik yang paling sering dicari di internet (Cooper dkk, 2000). Menurut Djatmiko (dalam Lestari, 2014: 67), internet telah meleburkan fakta dan fantasi, membobol dinding pembatas antara realitas dan imajinasi. Minat dan gairah seksual bisa dipuaskan melalui perantara media. Aktivitas seksual, tayangan seksual atau perbincangan yang mengarah pada

hal-hal yang berbau seksual dengan menggunakan media komputer khususnya internet disebut dengan *cybersex* (Infoplease :2004a diambil pada 21 Desember 2017).

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, sebagian besar subjek berada pada rentang “jarang” sampai “sering” dalam intensitas mengakses *cybersex*. Hasil ini menunjukkan bahwa selain untuk media komunikasi, internet juga digunakan sebagai pemuas kebutuhan seksual. Penggunaan akun LINE *official account* (OA) ini mengindikasikan bahwa dalam mengakses *cybersex*, terjadi interaksi dua arah, yaitu antara pengguna dan penyedia layanan *cybersex*. Mengakses *cybersex* melalui akun LINE berbeda dengan mengunjungi situs-situs penyedia konten porno, yang hanya menyajikan gambar atau video porno untuk dinikmati. Namun juga melibatkan obrolan, saling bertukar gambar, berbagi emoji, telpon dan *video call* (Irianto, 2015).

Terdapat tiga alasan mengapa orang lebih nyaman menggunakan media daring untuk menyalurkan hasrat seksual mereka. Pertama yaitu (1) *accessibility* yang memungkinkan seseorang dapat mencari website pemuas hasrat seksual begitu dibutuhkan, (2) *affordability* yang membutuhkan biaya murah dan bisa menghemat waktu, (3) *anonymity* yang membuat seseorang bebas berekspresi dan tidak perlu takut dikenali (Cooper, 2000). Alasan *anonymity* ini yang dalam penelitian ini merasa lebih nyaman dalam melaporkan perilaku yang secara sosial tidak diinginkan dan menjawab item-item pertanyaan penelitian yang mengandung pertanyaan sensitif, seperti durasi mengakses, keinginan untuk mengulang perilaku, penyaluran hasrat, kepuasan, dan mengkhayalkan adegan seksual.

Laier dkk (2014) mendefinisikan *cybersex* sebagai perilaku yang termotivasi secara seksual di internet. Perilaku ini berupa menonton pornografi, melakukan obrolan seks melalui telpon atau *webcam*, membaca literatur yang membangkitkan gairah seksual secara daring, atau menggunakan layanan toko daring, situs kencan, forum, atau penasihat untuk praktik seksual. Seiring berjalannya waktu, baik wanita maupun pria sama-sama menggunakan semua kategori yang disebutkan di atas, tetapi wanita lebih tertarik pada aktivitas seksual dalam jaringan yang bersifat interaktif, sementara pria lebih tertarik pada yang berorientasi visual (Cooper, 1998a; Cooper et al., 1998b; Cooper, Delmonico, & Burg, 2000; Doring, 2009; Flood, 2010, dalam Corley & Hook, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan untuk mencari perbedaan intensitas mengakses *cybersex* ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 12 item valid dari 16 item, koefisien reliabilitas sebesar 0,914 yang menunjukkan bahwa skala intensitas mengakses tersebut reliabel. Selain hasil kurva normal, data yang diperoleh berdasarkan usia dengan *range* 18-25 tahun menunjukkan bahwa intensitas mengakses *cybersex* dalam akun *Official LINE* pada mahasiswa di Yogyakarta berusia 22 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Surono dalam Pribadi dan Putri (2009 : A124), fasilitas internet diminati oleh sebagian besar pria dan wanita dewasa awal.

Sementara itu, perbedaan jenis kenis kelamin dalam intensitas mengakses *cybersex* inilah yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *Independent Simple T-Test* yang telah dilakukan, diperoleh taraf

signifikansi sebesar 0.015. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan intensitas mengakses *cybersex* antara laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut, untuk melihat perbedaan yang menonjol antara laki-laki dan perempuan yaitu melalui nilai *mean*, dimana nilai *mean* pada perempuan sebesar 36.52 dan laki-laki 32.94. Nilai *mean* jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding laki-laki, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas mengakses *cybersex* pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Perbedaan intensitas mengakses *cybersex* ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu media atau aplikasi yang digunakan dalam mengakses *cybersex*. Penelitian ini menggunakan LINE sebagai media yang digunakan untuk mengakses *cybersex*. Sebagaimana disebut di atas, selain menyediakan konten pornografi, LINE memungkinkan interaksi antar pengguna dan penyedia layanan. Aplikasi LINE lebih banyak memuat interaksi sosial ketimbang hanya menonton video atau melihat gambar porno. Sementara itu, perempuan lebih menyukai aktivitas seksual daring yang bersifat interaksi, dibanding laki-laki.

Beberapa studi menemukan bahwa perempuan cenderung menggunakan beberapa aplikasi *cybersex*, tetapi lebih suka pada aplikasi yang memungkinkan adanya interaksi sosial (Ferree, 2003). Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Putri (2009) yang menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap jenis seks dunia maya

melalui surel, mikropon dan layanan kencan terhubung yang bersifat dialog erotis sedangkan mahasiswa laki-laki lebih pada surel dan situs internet yang memberikan gambar atau video.

Studi lain menunjukkan bahwa wanita menggunakan *cybersex* lebih sedikit dari laki-laki. Namun, perempuan cenderung menggunakan ruang obrolan untuk tujuan seksual (*chat sex*), sementara laki-laki menggunakannya untuk menonton pornografi. Mereka para pria menyebutkan salah satu alasan penggunaan media seksual daring adalah untuk membantu gairah untuk masturbasi, sementara wanita lebih sering menggunakan ruang obrolan dengan narasi seksual atau erotis untuk fantasi seksual dan mencari pasangan (Cooper, McLoughlin, Campbell, 2000).

Analisis data yang disajikan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa hasil dari jawaban responden pada pertanyaan di sub “memakai/menggunakan” dengan hasil lebih perempuan lebih positif. Seperti pada pertanyaan “**Seberapa besar tersalurkannya hasrat anda setelah mengakses *cybersex***” kedua responden menjawab “Cukup Besar” dengan presentase, 51.6% laki-laki dan 71.0% perempuan. Karena fitur LINE didominasi oleh pesan yang bersifat interaksi maka untuk tersalurkannya hasrat setelah mengakses di didominasi oleh perempuan.

Kemudian pada pertanyaan “**Setelah mengakses *cybersex* membuat Anda ingin mengoleksi berbagai jenis pornografi di akun *official line* menjadi koleksi pribadi**” menghasilkan jawaban “Kurang Ingin” dengan presentase, laki-laki 38.7% dan 29.0% pada perempuan. Karena pada akun *cybersex* di LINE OA juga



memberikan video porno gratis yang dimana laki-laki lebih tertarik menonton dan mengoleksi daripada perempuan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada responden menyatakan bahwa para perempuan melaporkan alasan utama mereka menggunakan seksual dalam jaringan adalah sebagai bagian dari aktivitas bercinta dengan pasangan mereka atau karena memenuhi permintaan dari pasangan mereka. Umumnya, para perempuan menganggap bahwa penggunaan seksual dalam jaringan ini dapat diterima atau positif ketika dilakukan secara bersama-sama. Namun sebaliknya, para pria cenderung mengalami kenikmatan seksual ketika menonton pornografi sendirian.

Leiblum (1997) memandang *cybersex* sebagai jenis ekspresi seksual yang berada dalam suatu kontinum dari sekedar rasa ingin tahu hingga keterlibatan yang obsesif. Bagi orang-orang yang memiliki masalah seksual, seksual dalam jaringan sering dianggap sebagai bagian dari isolasi sosial dan ketidakpuasan hidup. Dia membedakan tiga profil orang-orang yang mengalami masalah dengan *cybersex* secara klinis. Kelompok pertama ialah "*loners*," yang terdiri dari orang-orang yang menggunakan *cybersex* untuk mengakomodasi masalah dan situasi kehidupan jangka pendek atau panjang. Kedua, "*partners*" yaitu orang yang sudah memiliki pasangan yang terlibat dengan *cybersex* karena ada masalah hubungan dan seksual. Kelompok ketiga disebut "*paraphilics*" yaitu mereka yang bergantung pada *cybersex* sebagai sumber untuk menstimulasi dan memuaskan kebutuhan seksual mereka yang tidak umum.

Sementara itu Cooper dkk (1999) membagi pengguna seksual dalam jaringan menjadi 3 profil, dan menyebutnya dengan *Recreational*, *Compulsive*, dan *At-risk users*. Pengguna *Recreational* atau nonpatologis merujuk pada mereka yang mengakses seksual dalam jaringan hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang materi seksual online yang tersedia, untuk sesekali bereksperimen atau memuaskan hasrat seksual yang mendesak, atau untuk mencari informasi seksual tertentu. Mereka yang melakukan *cybersex* kurang dari satu jam dalam seminggu tidak terkait dengan konsekuensi negatif. Kedua Pengguna kompulsif (*Compulsive*) digambarkan sebagai individu yang menunjukkan ciri-ciri seksual kompulsif dan mengalami konsekuensi negatif sebagai hasilnya. Pengguna kompulsif mungkin sebelumnya memiliki pola seksual yang tidak umum, seperti: terlalu asyik dengan pornografi, memiliki banyak hubungan, berhubungan seks dengan beberapa pasangan anonim, telepon seks, sering mengunjungi lokalisasi, atau mengalami masalah parafilia yang tercantum dalam DSM-IV. Cooper dkk (1999) dalam studinya menemukan bahwa mereka yang mengaku menghabiskan waktu setidaknya 11 jam seminggu mengalami *distress* dan mengalami perilaku seksual kompulsif. Terakhir yaitu *At-risk users* (pengguna yang berisiko) yaitu mereka yang tidak memiliki riwayat perilaku seksual kompulsif, tetapi mengalami beberapa masalah dalam kehidupan mereka dari aktivitas seksual dalam jaringan. Pengguna berisiko ini merupakan kelompok yang paling menarik dalam studi perilaku seksual dalam jaringan, karena mereka mungkin tidak mengalami masalah dengan perilaku seksual namun hanya karena alasan *accessibility*, *affordability*, dan *anonymity*.

Responden dalam penelitian ini rata-rata mengakses 1 sampai 3 kali seminggu, dengan lama mengakses 1 sampai 2 jam. Jika dilihat dari lama akses, kemungkinan mereka berada dalam kelompok perilaku seksual kompulsif yang rentan dengan beberapa konsekuensi negatif. Hal ini dibuktikan dengan indikator lain yang mengungkapkan pengalaman kepuasan seksual, tersalurkannya hasrat seksual, dan keinginan untuk kembali mengulangi mengakses *cybersex* berada pada kategori “cukup besar”.

Penggunaan *cybersex* bisa mengindikasikan masalah yang lebih dalam seperti kedekatan, ketergantungan, dan pengabaian serta dapat menyebabkan kesulitan dalam hubungan pasangan. Seseorang mungkin menjadi sangat terlibat dalam *cybersex* sehingga mengabaikan pasangan mereka (Leiblum, 1997). Selain itu, *cybersex* juga berkaitan dengan gejala depresi, *withdrawl*, percobaan bunuh diri, pelecehan seksual, dan paparan pornografi pada masa kanak-kanak (Corley & Hook, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan intensitas mengakses *cybersex* ditinjau dari jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan memiliki tingkat intensitas mengakses lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LINE yang konten di dalamnya banyak melibatkan interaksi baik secara teks, gambar, maupun suara. Sementara itu, untuk aktivitas seksual daring perempuan lebih menyukai pada hal yang melibatkan interaksi, obrolan, dan dialog. Faktor lain yang mempengaruhi perbedaan tingkat intensitas mengakses *cybersex* bisa didiskusikan pada penelitian selanjutnya.

